

PENGARUH KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA, PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI PEMERINTAH DAN PENERAPAN SISTEM AKUNTANSI KEUANGAN DAERAH TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH KABUPATEN INDRAGIRI HILIR (Studi Empiris Pada OPD Kabupaten Indragiri Hilir)

Ira Gustina¹, Badewin¹, Rosliana¹, Misnah¹, Rezky Kinanda¹

¹Universitas Islam Indragiri

Email: badewin20@gmail.com (korespondensi)

Abstract

This study aims to determine the effect of Resource Competence, Implementation of Government Accounting Standards, and Application of Regional Financial Accounting Systems on the Quality of Financial Reports of the Indragiri Hilir Regency Government at OPD Indragiri Hilir Regency. The research population is the Head of the Finance Subdivision and the Finance Treasurer, who carry out functions related to the preparation of financial reports. The research sample consisted of 54 people who filled out the distributed questionnaires. Through SPSS 26 multiple linear regression, the classical assumption test is tested for data normality, multicollinearity test, and heteroscedasticity test. The results of the partial hypothesis test of Human Resource Competence (X1) affect the Quality of Financial Statements. Government Accounting Standards (X2) affect the Quality of Financial Statements. The Regional Financial Accounting System (X3) has an effect on the Quality of Financial Reports. The coefficient of determination of the Adjusted R Square value of 0.529 means that there is as much as 52.9% of influence from the Financial Statement Quality variable, which is influenced by Human Resource Competence, Government Accounting Standards, and Regional Financial Accounting Systems. While the remaining 47.1% is influenced by other variables that are not included or studied in this study.

Keywords: Human Resources Competence, Implementation of Government Accounting Standards, Implementation of Regional Financial Accounting Systems, Quality of Government Financial Reports

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh Kompetensi Sumber Daya, Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir Pada OPD Kabupaten Indragiri Hilir. Populasi penelitian Kasubbag Keuangan dan Bendahara Keuangan yang melaksanakan fungsi terkait penyusunan laporan keuangan. Sampel penelitian sebanyak 54 orang mengisi kuesioner yang disebarakan. Melalui SPSS 26 regresi linier berganda, pengujian uji asumsi klasik yaitu uji normalitas data, uji multikolinieritas dan uji heterokedastisitas. Hasil Uji hipotesa secara parsial Kompetensi Sumber Daya Manusia (X₁) berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Standar Akuntansi Pemerintah (X₂) berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X₃) berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Uji koefisien determinasi nilai Adjusted R Square sebesar 0,529 artinya bahwa terdapat sebanyak 52,9% pengaruh variabel Kualitas Laporan Keuangan dipengaruhi oleh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Standar Akuntansi Pemerintah, dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah. Sedangkan sisanya 47,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan atau diteliti dalam penelitian ini.

Kata kunci: Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah.

1. PENDAHULUAN

Seiring berlakunya Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah terjadi perubahan sebutan atau istilah, seperti Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) berubah menjadi Organisasi Perangkat Daerah (OPD). Organisasi Perangkat Daerah (OPD) harus ditingkatkan agar menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, laporan keuangan adalah suatu cerminan untuk dapat mengetahui apakah suatu pemerintahan telah berjalan dengan baik, sehingga pemerintah diharuskan untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Laporan keuangan yang berkualitas adalah laporan keuangan yang memiliki karakteristik relevan, andal, dapat dibandingkan serta dapat dipahami, dengan demikian pengguna laporan keuangan tersebut dapat memperoleh informasi yang berkualitas serta bermanfaat.

Kualitas merupakan suatu kondisi dinamis yang berkaitan dengan semua fungsi usaha (keuangan, sumber daya manusia, dan lain-lain). Kualitas memerlukan suatu proses perbaikan yang terus menerus (*continuous improvement process*) yang dapat diukur, baik secara individual maupun organisasi (Ariani, 2004). Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 64 Tahun 2013, informasi laporan keuangan dikatakan berkualitas dan bermanfaat apabila informasi tersebut dapat mendukung pengambilan keputusan dan dapat dipahami oleh para pemakai. Oleh karena itu, pemerintah daerah wajib memperhatikan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan untuk keperluan perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan (Yensi, *at al.* 2014).

Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) dikatakan baik apabila disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) yang telah ditetapkan. Standar Akuntansi Pemerintahan merupakan prinsip akuntansi yang ditetapkan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan pemerintah. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2013 tentang Penerapan Standar Akuntansi Berbasis Akrua pada Pemerintah Daerah, pada Pasal 10 ayat (2) yang menyatakan Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrua pada pemerintah daerah paling lambat mulai tahun anggaran 2015, setiap pemerintah daerah dituntut untuk dapat melaporkan

keuangan dengan baik dan benar sesuai ketentuan yang berlaku.

Adapun faktor yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah salah satunya adalah Kompetensi Sumber Daya Manusia. Sumber daya manusia adalah faktor penting demi terciptanya laporan keuangan yang berkualitas. Keberhasilan suatu entitas bukan hanya dipengaruhi oleh sumber daya manusia yang dimilikinya melainkan kompetensi sumber daya manusia yang dimilikinya. Dalam hal ini kompetensi sumber daya manusia memiliki peranan yang sangat penting untuk merencanakan, melaksanakan dan mengendalikan entitas yang bersangkutan.

Dengan adanya kompetensi sumber daya manusia maka waktu pembuatan laporan keuangan akan dapat dihemat. Hal ini karena sumber daya manusia tersebut telah memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai hal-hal yang harus dikerjakan, sehingga laporan keuangan yang disusun dapat diselesaikan dan disajikan tepat pada waktunya (Mardiasmo, 2002).

Pemerintah menerapkan Standar Akuntansi Pemerintahan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan mempunyai pilihan dua basis, yaitu SAP berbasis akrual dan SAP berbasis kas menuju akrual. Penerapan SAP berbasis akrual dalam lingkungan pemerintahan adalah untuk mengetahui seberapa besarnya biaya yang diperlukan untuk menghasilkan pelayanan untuk kepentingan publik, serta menentukan harga pelayanan yang dibebankan kepada publik. Dengan adanya SAP berbasis akrual ini dapat menghasilkan informasi keuangan berupa laporan keuangan pemerintah daerah yang bersifat relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami untuk pengambilan suatu keputusan baik ekonomi, sosial, maupun politik.

Penelitian yang dilakukan oleh Triwahyuni (2016), *Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP), Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan SKPD (Studi pada Pemerintah Daerah Kota Dumai)*. Dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan pengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah, Kompetensi Sumber Daya Manusia tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah memilik

pengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah.

Ardianto (2019), *Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah* (Studi Empiris Pada SKPD Wilayah Kabupaten Tangerang). Dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah, Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah, Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah, Sistem Pengendalian Intern Pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

Lathif (2020), *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Kode Etik Akuntan, Standar Akuntansi Pemerintah dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah*. Dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia adanya pengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah, Kode Etik Akuntan tidak adanya pengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah, Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah tidak adanya pengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah tidak adanya pengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kualitas Laporan Keuangan

Harahap (2013), Kualitas laporan keuangan merupakan kriteria persyaratan laporan akuntansi keuangan yang dianggap dapat memenuhi keinginan para pemakai atau pembaca laporan keuangan.

Rasdianto (2013), Laporan Keuangan Pemerintah Daerah adalah suatu hasil dari proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan dari transaksi ekonomi (keuangan) dari entitas akuntansi yang ada dalam suatu pemerintah daerah yang

dijadikan sebagai informasi dalam rangka pertanggungjawaban pengelolaan keuangan entitas akuntansi dan pengambilan keputusan ekonomi oleh pihak-pihak yang memerlukannya.

2.2 Standar Akuntansi Pemerintah

Standar Akuntansi Pemerintahan PP No. 71 Tahun 2010 pasal 1 ayat (3) tentang Standar Akuntansi Pemerintahan yang selanjutnya disingkat SAP adalah prinsip-prinsip akuntansi yang diterapkan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan pemerintah. Dengan demikian SAP merupakan persyaratan dan dasar yang mempunyai kekuatan hukum dalam upaya meningkatkan kualitas pelaporan keuangan pemerintah di Indonesia (Sampel, 2015). SAP diterapkan dalam lingkup pemerintahan yaitu pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan satuan organisasi di lingkungan pemerintah pusat/daerah.

2.3 Sistem Akuntansi Keuangan Daerah

Menurut (Abdul Halim, 2008) mengutip dari Kepmendagri No.29 Tahun 2002 pasal 70 ayat (1) Sistem Akuntansi Keuangan Daerah adalah : Sistem Akuntansi Keuangan Daerah adalah sistem akuntansi yang meliputi proses pencatatan, penggolongan, penafsiran, peringkasan transaksi atau kejadian keuangan serta pelaporan keuangannya dalam rangka pelaksanaan APBD, dilaksanakan dalam prinsip-prinsip akuntansi yang berterima umum.

2.4 Kompetensi Sumber Daya Manusia

Kompetensi sumber daya manusia adalah sebagai berikut: "Kompetensi sumber daya manusia adalah kompetensi yang berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, kemampuan dan karakteristik kepribadian yang mempengaruhi secara langsung terhadap kinerjanya (Pramudiana, 2017).

3 METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kuantitatif. (Sugiyono 2017), Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian dalam penelitian ini kurang lebih selama tiga bulan, dari bulan Februari sampai April 2021. Sedangkan

tempat penelitian ini adalah pada OPD Kabupaten Indragiri Hilir.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Indragiri Hilir.

Sugiyono (2017), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Metode pemilihan sampel yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Adapun kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu:

- Responden dalam penelitian ini adalah para pegawai/staf yang melaksanakan fungsi akuntansi dalam menyusun laporan keuangan dan para pegawai/staf pemegang kas/bendahara penerima maupun pengeluaran pada OPD Kabupaten Indragiri Hilir.
- Responden Penelitian ini akan diambil 2 responden dari setiap OPD dengan kriteria yaitu Kasubbag keuangan dan bendahara di Kabupaten Indragiri Hilir. Kriteria ini didasarkan bahwa tiap-tiap pihak tersebut memiliki tanggung jawab dalam menyusun laporan keuangan yang berkualitas

3.4 Prosedur dan Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui metode angket, yaitu menyebarkan daftar pertanyaan (kuesioner) yang akan diisi atau dijawab oleh responden OPD Kabupaten Indragiri Hilir. Proses penyebaran dilakukan sesuai dengan prosedur yang berlaku di Kabupaten Indragiri Hilir. Dalam pengukurannya setiap responden diminta pendapatnya mengenai suatu pertanyaan dengan skala penilaian 1 sampai dengan 5. Skala yang digunakan dalam pengukuran ini adalah skala *likert*.

3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.

3.5.1 Variabel Dependen

Kualitas Laporan Keuangan (Y)

Kualitas laporan keuangan merupakan kriteria persyaratan laporan akuntansi keuangan yang dianggap dapat memenuhi keinginan para pemakai atau pembaca laporan keuangan (Harahap, 2013). Dalam penelitian ini variabel Kualitas Laporan Keuangan diukur menggunakan kuesioner yang mengacu pada penelitian Sudrianti, dkk (2015). Indikator untuk variabel ini terdiri dari 8 buah pernyataan positif yaitu masing-masing memiliki 2 (dua) buah pernyataan mengenai relevan,

andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami. (Ardianto, 2019).

3.5.2 Variabel Independen

Kompetensi Sumber Daya Manusia (X₁)

Kompetensi Sumber daya manusia adalah kemampuan seseorang atau individu suatu organisasi (kelembagaan) atau suatu sistem untuk melaksanakan fungsi-fungsi atau kewenangannya untuk mencapai tujuannya secara efektif dan efisien (Ihsanti, 2014). Dalam penelitian ini variabel kompetensi sumber daya manusia diukur menggunakan kuesioner yang mengacu pada penelitian Sudrianti dkk (2015). Indikator untuk variabel ini terdiri dari 6 buah pernyataan positif yaitu masing-masing memiliki dua buah pernyataan mengenai pengetahuan (*knowledge*), Keahlian (*Skill*) dan Perilaku (*Attitude*).

Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah (X₂)

Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan merupakan konsep dasar penyusunan dan pengembangan Standar Akuntansi Pemerintahan, sertamerupakan acuan bagi Komite Standar Akuntansi Pemerintahan, penyusun laporan keuangan, pemeriksa, dan pengguna laporan keuangan dalam mencari pemecahan atas sesuatu masalah yang belum diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan (Pramudiana, 2017). Dalam penelitian ini variabel Standar Akuntansi Pemerintahan diukur menggunakan kuesioner yang mengacu pada penelitian Suwita dan Arnan (2015). Indikator untuk variabel ini terdiri dari 11 pernyataan positif yaitu: Penyajian Laporan Keuangan, Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Arus Kas, Catatan atas Laporan Keuangan, Akuntansi Persediaan, Akuntansi Investasi, Akuntansi Aset Tetap, Akuntansi Kontruksi dalam Pengerjaan, Akuntansi Kewajiban, Koreksi Kesalahan dan Laporan Keuangan Konsolidasi.

Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X₃)

Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD) adalah serangkaian prosedur mulai dari proses pengumpulan data, pencatatan, pengikhtisaran sampai dengan pelaporan keuangan dalam rangka pertanggungjawaban pelaksanaan APBD yang dapat dilakukan secara manual atau menggunakan aplikasi komputer (Permendagri Nomor 59 Tahun 2007). Dalam penelitian ini variabel Sistem Akuntansi Keuangan Daerah diukur

menggunakan kuesioner yang mengacu pada penelitian Sudiaranti, dkk (2015). Indikator untuk variabel ini terdiri dari 16 pernyataan positif yaitu : 7 (tujuh) pernyataan untuk pencatatan, 7 (tujuh) pernyataan untuk pengikhtisaran dan 2 (dua) pernyataan untuk pelaporan.

3.6 Teknik Analisa Data

3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

Sugiyono (2017), Statistik deskriptif adalah Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai nilai, mean, median, standar deviasi, *variance*, *range*, minimum dan maksimum.

1. Mean adalah jumlah keseluruhan angka pada data yang dibagi dengan jumlah yang ada.
2. Median adalah angka tengah yang didapat apabila data disusun berdasarkan angka tertinggi dan terendah.
3. Standar deviasi adalah suatu ukuran penyimpangan. Jika nilainya kecil maka data yang digunakan mengelompokkan sekitar nilai rata-rata.

3.6.2 Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Indriantoro dan Supomo (2016), Uji validitas digunakan mengukur sah atau validnya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner tersebut mampu untuk mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Validitas berhubungan dengan ketetapan alat ukur dalam mencapai tujuannya. Pengukuran dikatakan valid apabila mengukur tujuannya dengan nyata dan benar.

Alat ukur penelitian ini berupa kuesioner, jadi kuesioner yang valid adalah kuesioner yang dapat mengukur secara nyata dan benar. Berikut adalah kriteria pengujian validitas.

- c. Jika r hitung positif dan r hitung $> r$ tabel, maka butir pertanyaan tersebut valid.
- d. Jika r hitung negatif dan r hitung $< r$ tabel, maka butir pertanyaan tersebut tidak valid.
- e. r hitung dapat dilihat dalam kolom *corrected item local correlation*.

b. Uji Realibilitas

Realibilitas (keandalan) merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuesioner. Pengujian reabilitas menggunakan koefisien *cronbach alpha*. Menurut (Indriantoro dan Supomo, 2016) dinyatakan bahwa "suatu konstruk atau variabel dikatakan *reliable* jika memberikan *cronbach alpha* lebih dari 0,6".

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Apabila variabel tidak berdistribusi secara normal maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov* yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikan diatas 0,05 maka data terdistribusi normal. Sedangkan jika hasil *One Sample Kolmogorov Smirnov* menunjukkan nilai signifikan dibawah 0,05 maka data tidak terdistribusi normal. (Ghozali, 2016).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (*Independen*). Jika ada maka berarti terdapat multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi diantara variabel independen. Multikolinearitas dapat di deteksi dengan melihat sasaran VIF (*Variansin Flation Factor*) dan nilai toleransi. Jika nilai VIF > 10 atau nilai *Tolerance* $< 0,01$ berarti terdapat Multikolinearitas (Gozali, 2016).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian berbeda, disebut heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi linier berganda adalah dengan melihat grafik *scatterplot* atau nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residual error yaitu ZPRED. Jika tidak ada pola tertentu dan tidak menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu y , maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Model yang

baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

3.6.4 Uji Hipotesa

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisa regresi linier berganda dalam penelitian ini dilakukan dengan memasukkan tiga variabel independen yang terdiri atas kompetensi sumber daya manusia, penerapan standar akuntansi pemerintah dan penerapan sistem akuntansi keuangan daerah dan variabel dependen terdiri kualitas laporan keuangan pemerintah. Adapun analisa regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Dimana :

Y = Kualitas laporan keuangan pemerintah

α = Konstanta

β , = Koefisien Regresi

X_1 = Kompetensi sumber daya manusia

X_2 = Penerapan Standar akuntansi pemerintah

X_3 = Penerapan Sistem akuntansi keuangan daerah

ϵ = Error

b. Uji Parsial (Uji T)

Uji statistik t (secara parsial) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian ini digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Pada tingkat keyakinan 95% atau taraf nyata sebesar 5% uji terhadap β_1 dilakukan dengan rumus hipotesis sebagai berikut:

1. H_0 : menunjukkan bahwa variabel bebas (X_1 , X_2) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (Y)
2. H_a : Variabel X berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

Uji terhadap hipotesis tersebut di atas dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel.

1. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel bebas dapat menerangkan variabel terikatnya atau dengan kata lain terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel yang diteliti.
2. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka variabel bebas tidak dapat menerangkan variabel terikatnya atau dengan kata lain tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel yang diteliti.

c. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (dependen). Pada tingkat keyakinan 95% atau taraf nyata sebesar 5% dilakukan uji hipotesis variabel regresi secara simultan dengan menggunakan analisis variasi atau uji F. Untuk mengetahui signifikansi analisis variabel regresi, dilakukan perbandingan antara F hitung regresi dengan F tabel. Apabila F hitung $>$ F tabel, berarti bahwa secara simultan variabel-variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Apabila F hitung $<$ F tabel, berarti bahwa secara simultan variabel-variabel bebas (X) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

d. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen. Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui sampai seberapa besar persentase variabel bebas pada model dapat diterangkan oleh variabel terikat. Koefisien determinasi (R^2) dinyatakan dalam persentase yang nilainya berkisar antara $0 < R^2 < 1$. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Nilai yang mendekati satu variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. (Ghozali, 2016)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Statistik Deskriptif

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kompetensi SDM	54	18.00	30.00	23.7037	3.05070
SAP	54	33.00	55.00	44.8519	5.74754
SAKDaerah	54	48.00	80.00	65.0556	7.85822
Kualitas Lap Keuangan	54	24.00	40.00	33.1296	3.83158
Valid N (listwise)	54				

Sumber : Data Olahan SPSS Versi 26, 2021

Dari tabel 4.1 diatas, dapat diketahui bahwa jumlah responden (N) yang diolah dalam penelitian ini berjumlah 54

responden. Nilai terendah dari data ditunjukkan oleh skor minimum, sedangkan nilai tertinggi dari data ditunjukkan oleh skor maksimum dalam tabel. Mean digunakan untuk mengukur nilai rata-rata dari data, dan standar deviasi menunjukkan simpangan baku. Variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia (X_1) memiliki nilai minimum sebesar 18,00, sedangkan nilai maksimumnya sebesar 30,00 dengan nilai rata-rata sebesar 23,7037 dan standar deviasinya sebesar 3,05070. Variabel Standar Akuntansi Pemerintah (X_2) memiliki nilai minimum sebesar 33,00, sedangkan nilai maksimumnya sebesar 55,00 dengan nilai rata-rata sebesar 44,8519 dan standar deviasinya sebesar 5,74754. Variabel Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X_3) memiliki nilai minimum sebesar 48,00, sedangkan nilai maksimumnya sebesar 80,00 dengan nilai rata-rata sebesar 65,0556 dan standar deviasinya sebesar 7,85822. Variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y) memiliki nilai minimum sebesar 24, sedangkan nilai maksimumnya sebesar 40 dengan nilai rata-rata sebesar 33,1296 dan standar deviasinya sebesar 3,83158.

4.1.2. Uji Kualitas Data

4.1.2.1. Uji Validitas

a. Kompetensi Sumber Daya Manusia (X_1)

Tabel 4.2
Hasil Uji Validitas Kompetensi Sumber Daya Manusia (X_1)

Item Pertanyaan	r Hitung	r Tabel	Ket
1	0,850	0,2632	Valid
2	0,819	0,2632	Valid
3	0,868	0,2632	Valid
4	0,825	0,2632	Valid
5	0,808	0,2632	Valid
6	0,894	0,2632	Valid

Sumber : Data Olahan SPSS 26, 2021

Berdasarkan tabel 4.2 di atas menunjukkan nilai *person correlation* (r hitung) untuk setiap item pertanyaan lebih besar dari nilai r tabel. Hal ini berarti bahwa semua indikator atau item pertanyaan yang mengukur variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia adalah valid.

b. Standar Akuntansi Pemerintah (X_2)

Tabel 4.3
Hasil Uji Validitas Standar Akuntansi Pemerintah (X_2)

Item Pertanyaan	r Hitung	r Tabel	Ket
1	0,797	0,2632	Valid
2	0,845	0,2632	Valid

3	0,856	0,2632	Valid
4	0,809	0,2632	Valid
5	0,783	0,2632	Valid
6	0,639	0,2632	Valid
7	0,574	0,2632	Valid
8	0,684	0,2632	Valid
9	0,777	0,2632	Valid
10	0,825	0,2632	Valid
11	0,861	0,2632	Valid

Sumber : Data Olahan SPSS 26, 2021

Berdasarkan tabel 4.3 di atas menunjukkan nilai *person correlation* (r hitung) untuk setiap item pertanyaan lebih besar dari nilai r tabel. Hal ini berarti bahwa semua indikator/ item pertanyaan yang mengukur variabel Standar Akuntansi Pemerintah adalah valid karena nilai r hitung yang dihasilkan lebih besar dari r tabel 0,2632.

c. Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X_3)

Tabel 4.4
Hasil Uji Validitas Akuntansi Keuangan Daerah (X_3)

Item Pertanyaan	r Hitung	r Tabel	Ket
1	0,746	0,2632	Valid
2	0,796	0,2632	Valid
3	0,802	0,2632	Valid
4	0,835	0,2632	Valid
5	0,800	0,2632	Valid
6	0,708	0,2632	Valid
7	0,657	0,2632	Valid
8	0,778	0,2632	Valid
9	0,734	0,2632	Valid
10	0,786	0,2632	Valid
11	0,804	0,2632	Valid
12	0,788	0,2632	Valid
13	0,742	0,2632	Valid
14	0,699	0,2632	Valid
15	0,626	0,2632	Valid
16	0,752	0,2632	Valid

Sumber : Data Olahan SPSS 26, 2021

Berdasarkan tabel 4.4 di atas menunjukkan nilai *person correlation* (r hitung) untuk setiap item pertanyaan lebih besar dari nilai r tabel. Hal ini berarti bahwa semua indikator/ item pertanyaan yang mengukur variabel Sistem Akuntansi Keuangan Daerah adalah valid karena nilai r hitung yang dihasilkan lebih besar dari r tabel 0,2632.

d. Kualitas Laporan Keuangan (Y)

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas Kualitas Laporan Keuangan (Y)

Item Pertanyaan	r Hitung	r Tabel	Ket
1	0,832	0,2632	Valid
2	0,673	0,2632	Valid
3	0,828	0,2632	Valid
4	0,775	0,2632	Valid
5	0,795	0,2632	Valid
6	0,856	0,2632	Valid
7	0,624	0,2632	Valid
8	0,677	0,2632	Valid

Sumber : Data Olahan SPSS 26, 2021

Berdasarkan tabel 4.5 di atas menunjukkan nilai *person correlation* (r hitung) untuk setiap item pertanyaan lebih besar dari nilai r tabel. Hal ini berarti bahwa semua indikator/ item pertanyaan yang mengukur variabel Kualitas Laporan Keuangan adalah valid karena nilai r hitung yang dihasilkan lebih besar dari r tabel 0,2632.

4.3.2.2. Uji Reliabilitas

Table 4.6
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Nilai Standard	Keterangan
Kompetensi Sumber Daya Manusia (X ₁)	0,919	0,600	Reliabel
Standar Akuntansi Pemerintah (X ₂)	0,931	0,600	Reliabel
Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X ₃)	0,948	0,600	Reliabel
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	0,896	0,600	Reliabel

Sumber : Data Olahan SPSS 26, 2021

Pada tabel 4.6 menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* terhadap variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia adalah sebesar (0,919), Standar Akuntansi Pemerintah sebesar (0,931), Sistem Akuntansi Keuangan Daerah sebesar (0,948) dan kualitas laporan keuangan sebesar (0,896). 4 variabel yakni Kompetensi Sumber Daya Manusia, Standar Akuntansi Pemerintah, Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dan Kualitas Laporan Keuangan bisa dikatakan reliabel karena memiliki nilai > 0,6.

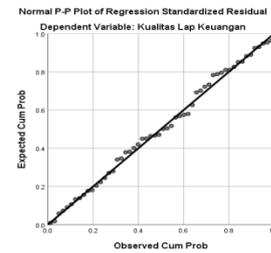
4.1.3. Uji Asumsi Klasik

4.1.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dengan menggunakan alat uji analisis metode *Kolmogorov Smirnov*.

Berikut tabel hasil uji metode *Kolmogorov Smirnov*.

Gambar 4.1
Normal P-P Plot



Sumber : Data Olahan (SPSS 26), 2021

Berdasarkan Gambar 4.1 dapat dilihat grafik chart *Normal Probability Plot (P-P Plot)* menunjukkan bahwa titik-titik mendekati garis diagonal dan tidak melenceng ke kanan dan ke kiri. Sehingga bisa disimpulkan bahwa distribusi data penelitian adalah normal.

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.55380406
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.067
	Positive	.048
	Negative	-.067
Test Statistic		.067
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data Olahan SPSS 26, 2021

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Hal ini dikarenakan nilai sig = 0,200 sehingga > 0,05, maka model penelitian ini memenuhi uji asumsi klasik normalitas.

4.1.3.2. Uji Multikolinieritas

Tabel 4.8
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
	(Constant)	
	Kompetensi SDM	.865 1.155

SAP	.944	1.059
SAKDaerah	.845	1.183

a. Dependent Variable: Kualitas Lap Keuangan
Sumber : Data Olahan SPSS 26, 2021

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* semua variabel independen lebih besar dari 0,10 (*tolerance* > 0,10) dan nilai VIF (*variance inflation factor*) lebih kecil dari 10,00 (VIF < 10,00). Nilai *tolerance* Kompetensi SDM sebesar 0,865, Standar Akuntansi Pemerintah sebesar 0,944 dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah sebesar 0,845. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas dalam model persamaan regresi tidak terdapat multikolinieritas di penelitian ini.

4.1.3.3. Uji Heterokedastisitas

Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (ZRESID). Salah satu uji heterokedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji glejser dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.9
Uji Heterokedastisitas dengan Uji Glejser

Coefficients ^a		
Model	t	Sig.
1 (Constant)	-.145	.885
Kompetensi SDM	.786	.435
SAP	1.626	.110
SAKDaerah	-.898	.373

a. Dependent Variable: abs_res

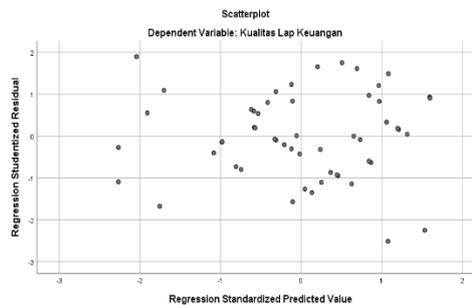
Sumber : Data Olahan SPSS 26, 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa apabila nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 maka tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas. Dari output di atas, maka tampak bahwa kedua variabel tidak ada gejala heteroskedastisitas, variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia memiliki nilai signifikansi 0,435 > 0,05, dan nilai Standar Akuntansi Pemerintah signifikansi sebesar 0,110 > 0,05, dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah signifikansi sebesar 0,373 > 0,05, maka tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas pada data dilakukan dengan melihat grafik scatterplot. Dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas dengan grafik scatter plot:

1. Jika terdapat pola tertentu pada grafik scatter plot, seperti titik-titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, menyebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar, maka indikasinya adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 4.2
Grafik Uji Heterokedastisitas



Sumber : Data Olahan SPSS 26, 2021

Berdasarkan gambar 4.2 dapat dilihat bahwa titik-titik meyebar secara acak baik diatas maupun dibawah 0 pada sumbu Y, dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Hal tersebut menandakan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi penelitian ini, sehingga data dapat dilanjutkan uji berikutnya.

4.1.4. Uji Hipotesa

4.1.4.1. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.10
Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.858	4.094		.454	.652
	Kompetensi SDM	.540	.127	.430	4.241	.000
	SAP	.146	.065	.220	2.263	.028
	SAKDaerah	.183	.050	.376	3.664	.001

a. Dependent Variable: Kualitas Lap Keuangan

Sumber : Data Olahan SPSS 26, 2021

Dari tabel 4.10 terkait uji regresi linier berganda diatas, maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 1,858 + 0,540 X_1 + 0,146 X_2 + 0,183 X_3 + \varepsilon$$

Dari persamaan diatas diketahui :

1. Nilai konstanta sebesar 1,858 menunjukkan arti bahwa apabila nilai Kompetensi Sumber Daya Manusia (X_1), Standar Akuntansi Pemerintah (X_2) dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X_3) bernilai 0, maka nilai Kualitas Laporan Keuangan (Y) sebesar 1,858 satuan.
2. Variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia (X_1) mempunyai koefisien sebesar 0,540 dan bertanda positif. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan satu persen dari Kompetensi Sumber Daya Manusia (X_1) menyebabkan kenaikan pada Kualitas Laporan Keuangan (Y) sebesar 0,540 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.
3. Variabel Standar Akuntansi Pemerintah (X_2) mempunyai Koefisien sebesar 0,146 dan bertanda positif. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan satu persen Standar Akuntansi Pemerintah (X_2) menyebabkan kenaikan pada Kualitas Laporan Keuangan (Y) sebesar 0,146 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.
4. Variabel Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X_3) mempunyai Koefisien sebesar 0,183 dan bertanda positif. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan satu persen Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X_3) menyebabkan kenaikan pada Kualitas Laporan Keuangan (Y) sebesar 0,183 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

4.1.4.2. Uji Parsial (Uji T)

Tabel 4.11
Hasil Uji Parsial (Uji T)

		Coefficients ^a		Stand		
		Unstandardiz	ed	ardiz		
		ed	ed	ed		
		Coefficients	Coeffi	Coeffi		
		Std.	Beta	t	Sig.	
		Error				
Model						
1	(Constant)	1.858	4.094		.454	.652
	Kompetensi SDM	.540	.127	.430	4.241	.000
	SAP	.146	.065	.220	2.263	.028
	SAKDaerah	.183	.050	.376	3.664	.001

a. Dependent Variable: Kualitas Lap Keuangan

Sumber : Data Olahan SPSS 26, 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa :

1. Variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia memiliki t_{hitung} 4,241 sedangkan t_{tabel} 2,00488. Sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,241 > 2,00488$) dengan signifikansi untuk variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia 0,000 yang artinya lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 maka H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah pada OPD Kabupaten Indragiri Hilir.
2. Variabel Standar Akuntansi Pemerintahan memiliki t_{hitung} 2,263 sedangkan t_{tabel} 2,00488. Sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,263 > 2,00488$) dengan signifikansi untuk variabel Standar Akuntansi Pemerintahan 0,028 yang artinya lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 maka H_2 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial Standar Akuntansi Pemerintahan berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah pada OPD Kabupaten Indragiri Hilir.
3. Variabel Sistem Akuntansi Keuangan Daerah memiliki t_{hitung} 3,664 sedangkan t_{tabel} 2,00488. Sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,664 > 2,00488$) dengan signifikansi untuk variabel Sistem Akuntansi Keuangan Daerah sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 maka H_3 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial Sistem Akuntansi Keuangan Daerah berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah pada OPD Kabupaten Indragiri Hilir.

4.1.4.3. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 4.12
Hasil Uji Simultan (Uji-F)

		ANOVA ^a				
		Sum of		Mean		
		Squares	df	Square	F	Sig.
Model						
1	Regression	432.431	3	144.144	20.850	.000 ^b
	Residual	345.662	50	6.913		
	Total	778.093	53			

a. Dependent Variable: Kualitas Lap Keuangan

b. Predictors: (Constant), SAKDaerah, SAP, Kompetensi SDM

Sumber : Data Olahan SPSS 26, 2021

Berdasarkan tabel 4.12 maka dapat diketahui hasil anova (*analysis of variance*) atau uji F menunjukkan bahwa hasil nilai F_{hitung} sebesar 20,850 lebih besar dari $F_{tabel} = 2,79$ dengan df pembilang = $k-1 = 4-1 = 3$,

df penyebut = $n - k = 54 - 4 = 50$ dan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Dapat dilihat juga bahwa tingkat signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikan yang ditentukan $\alpha = 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia, Standar Akuntansi Pemerintah, dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah secara bersama-sama berpengaruh secara simultan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah pada OPD Kabupaten Indragiri Hilir yang artinya H_4 diterima.

4.3.4.4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.13
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^a					
Mode	R	Adjusted R	Std. Error	Durbin-	
I	R	Square	of the	Estimate	Watson
1	.745 ^a	.556	2.62930		1.421

a. Predictors: (Constant), SAKDaerah, SAP, Kompetensi SDM

b. Dependent Variable: Kualitas Lap Keuangan
Sumber : *Data Olahan SPSS 26, 2021*

Dari tabel 4.13 diatas menunjukkan hasil bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,529 artinya adalah bahwa terdapat sebanyak 52,9% pengaruh variabel Kualitas Laporan Keuangan dipengaruhi oleh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Standar Akuntansi Pemerintah, dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah. Sedangkan sisanya sebesar 47,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan atau diteliti dalam penelitian ini.

4.4. Pembahasan

4.4.1. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia (X_1) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y) Pada OPD Kabupaten Indragiri Hilir

Berdasarkan hasil pengujian hipotesa secara individual, variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia memiliki t_{hitung} 4,241 sedangkan t_{tabel} 2,00488. Sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,241 > 2,00488$) dengan signifikansi untuk variabel Kompetensi Sumber Daya

Manusia 0,000 yang artinya lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 maka H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah pada OPD Kabupaten Indragiri Hilir.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik Kompetensi Sumber Daya Manusia maka semakin baik Kualitas Laporan Keuangan. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan t hitung besardari nilai t tabel. Kompetensi Sumber Daya Manusia merupakan kemampuan yang dimiliki seorang pegawai yang berhubungan dengan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap dalam menyelesaikan kinerjanya sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Sumber daya manusia yang memiliki kompetensi akan dapat menyelesaikan pekerjaannya secara efisien dan efektif. Adanya kompetensi sumber daya manusia maka akan mendukung ketepatan waktu pembuatan laporan keuangan

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lathif (2020), *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Kode Etik Akuntan, Standar Akuntansi Pemerintah dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah*. Hasil penelitian mengidentifikasi bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Sedangkan kode etik akuntan, standar akuntansi pemerintah dan sistem akuntansi keuangan daerah tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

4.4.2. Pengaruh Standar Akuntansi Pemerintah (X_2) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y) Pada OPD Kabupaten Indragiri Hilir

Berdasarkan hasil pengujian hipotesa secara individual, Standar Akuntansi Pemerintahan memiliki t_{hitung} 2,263 sedangkan t_{tabel} 2,00488. Sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,263 > 2,00488$) dengan signifikansi untuk variabel Standar Akuntansi Pemerintah 0,028 yang artinya lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 maka H_2 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial Standar Akuntansi Pemerintahan berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah pada OPD Kabupaten Indragiri Hilir.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan maka semakin baik kualitas laporan keuangan. Standar Akuntansi Pemerintahan merupakan pedoman penyajian laporan

keuangan. Pemerintah daerah mempunyai kewajiban untuk menyajikan laporan keuangan sebagai bentuk tanggung jawabnya terhadap pengelolaan keuangan. Laporan keuangan yang dibuat harus memuat unsur-unsur yang telah diatur dalam standar akuntansi pemerintahan. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 71 tahun 2010 Standar Akuntansi Pemerintahan di Indonesia adalah berbasis akrual. Basis akrual berarti mengakui dan mencatat peristiwa ekonomi serta melaporkan pada saat transaksi atau peristiwa ekonomi itu terjadi. Penerapan basis akrual diharapkan dapat memperlihatkan akuntabilitas penggunaan sumber daya ekonomi.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pujanira (2017), *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM), Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah Pada Pemerintah Provinsi DIY*. Hasil penelitian ini mengidentifikasi bahwa kompetensi sumber daya manusia, penerapan standar akuntansi pemerintahan dan penerapan sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

4.4.3 Pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X_3) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y) Pada OPD Kabupaten Indragiri Hilir.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesa secara individual, Sistem Akuntansi Keuangan Daerah memiliki t_{hitung} 3,664 sedangkan t_{tabel} 2, 00488. Sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,664 > 2,00488$) dengan signifikansi untuk variabel Sistem Akuntansi Keuangan Daerah sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 maka H_3 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial Sistem Akuntansi Keuangan Daerah berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah pada OPD Kabupaten Indragiri Hilir.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik dalam menerapkan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah maka semakin baik Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Suatu informasi yang disajikan membutuhkan sebuah sistem dalam penyusunannya. Sistem Akuntansi Daerah adalah rangkaian prosedur yang dilakukan mulai dari mengumpulkan, mencatat, menggolongkan, dan meringkas serta melaporkan transaksi. Penerapan sistem

akuntansi keuangan daerah diperlukan untuk menghasilkan keluaran berupa laporan keuangan pemerintah daerah yang tepat dan akurat. Laporan keuangan daerah yang akurat menjadi dasar untuk pengambilan keputusan. Oleh karena itu, laporan keuangan pemerintah daerah harus berkualitas. Jadi, untuk memperoleh kualitas laporan keuangan daerah sesuai Standar Akuntansi Pemerintahan harus melalui Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Triwardana (2017), *Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan SKPD (Studi Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Kampar)*. Variabel independen yang digunakan adalah pengaruh penerapan standar akuntansi pemerintah, penerapan sistem akuntansi keuangan daerah dan kompetensi sumber daya manusia dan adapun variabel dependennya adalah kualitas laporan keuangan. Sampel penelitian diambil dari populasi SKPD Kabupaten Kampar dengan metode *purposive sampling* dan menghasilkan 78 responden. Analisis data yang digunakan adalah regresi berganda. Hasil penelitian mengidentifikasi bahwa pengaruh penerapan standar akuntansi pemerintahan, penerapan sistem akuntansi keuangan daerah dan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

4.4.4 Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Secara Simultan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada OPD Kabupaten Indragiri Hilir

Berdasarkan hasil pengujian hipotesa secara simultan, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Standar Akuntansi Pemerintah, dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah secara bersama-sama berpengaruh secara simultan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah pada OPD Kabupaten Indragiri Hilir yang artinya H_4 diterima. Dimana F_{hitung} yang diperoleh sebesar $20,850 > F_{tabel} = 2,79$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

Hal ini berarti bahwa semakin tinggi Kompetensi Sumber Daya Manusia Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan baik, dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dapat dipahami

dan diimplementasikan dengan baik, maka Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah yang dihasilkan akan semakin baik. Sebaliknya, apabila Kompetensi Sumber Daya Manusia rendah, Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan yang belum efektif, dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah yang belum memenuhi kebijakan akuntansi dapat menimbulkan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah yang kurang baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Triwahyuni (2016), *Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP), Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan SKPD (Studi pada Pemerintah Daerah Kota Dumai)*. Dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan pengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah, Kompetensi Sumber Daya Manusia tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah memiliki pengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Dari hasil penelitian diperoleh persamaan regresi linier berganda yaitu $Y = 1,858 + 0,540 X_1 + 0,146 X_2 + 0,183 X_3 + \varepsilon$
2. Uji secara parsial diketahui bahwa :
 - a. Kompetensi Sumber Daya Manusia (X_1) berpengaruh secara parsial terhadap Kualitas Laporan Keuangan.
 - b. Standar Akuntansi Pemerintah (X_2) berpengaruh secara parsial terhadap Kualitas Laporan Keuangan.
 - c. Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X_3) berpengaruh secara parsial terhadap Kualitas Laporan Keuangan.
3. Uji secara simultan diketahui bahwa Kompetensi Sumber Daya Manusia, Standar Akuntansi Pemerintah, dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah pada OPD Kabupaten Indragiri Hilir yang artinya H_4 diterima.
4. Uji koefisien determinasi nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,529 artinya adalah bahwa terdapat sebanyak 52,9% pengaruh variabel Kualitas Laporan Keuangan dipengaruhi oleh Kompetensi

Sumber Daya Manusia, Standar Akuntansi Pemerintah, dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah. Sedangkan sisanya sebesar 47,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan atau diteliti dalam penelitian ini.

5.2. Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat menambah variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan pemerintah, misalnya pengendalian intern, desentralisasi, kompensasi dan lain sebagainya.
2. Bagi akademisi untuk lebih memahami lagi bagaimana dalam mengelolah Laporan keuangan sehingga memiliki kualitas yang baik sebagai pedoman untuk bisa berkarya dan bekerja di setiap instansi pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abdul, Halim. 2008. *Akuntansi Keuangan Daerah*. Edisi 3. Jakarta : Salemba Empat.
- [2] Ardianto. 2019. *Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada SKPD Wilayah Kabupaten Tangerang)*. Jurnal Bina Akuntansi Vol. 6 No. 1., Hal. 95-136 (Januari) 2019. Universitas Multimedia Nusantara.
- [3] Ardianto, Elvinaro. 2014. *Metodologi Penelitian untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif*. Simbiosis Rekatama Media, Bandung.
- [4] Ariani, Dorothea Wahyu. 2004. *Pengendalian Kualitas Statistik*. Andi. Yogyakarta.
- [5] Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- [6] Harahap, Sofyan Syafri. 2013. *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- [7] Ihsanti, Emilda. 2014. *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah*. Jurnal [Vol 2, No 2 \(2014\)](#).

- Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
- [8] Indrianto, Nur dan Bambang Supomo, 2016. *Metodeologi Penelitian Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi I BPF. Yogyakarta.
- [9] Lathif. 2017. *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Kode Etik Akuntan, Standar Akuntansi Pemerintah dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah*. E-JRA Vol. 09 No. 06 (Februari) 2016. Universitas Islam Malang.
- [10] Mardiasmo, 2002. *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*. Andi Yogyakarta.
- [11] Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Elemen Sistem Pengendalian Intern.
- [12] Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.
- [13] Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah.
- [14] Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2013 tentang Penerapan Standar Akuntansi Berbasis AkruaI pada Pemerintah Daerah.
- [15] Pramudiana, Agatha Arne. 2017. *Evaluasi Penyajian Laporan Keuangan Organisasi Sektor Publik*. Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta
- [16] Pujanira (2017), *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, Dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Provinsi DIY*. JURNAL NOMINAL / VOLUME VI NOMOR 2 / TAHUN 2017. Universitas Negeri Yogyakarta.
- [17] Rasdianto, Erlina. 2013, *Akuntansi Keuangan Daerah Berbasis AkruaI*, Brama Ardian, Jakarta. Rosalin, Faristina. 2011. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keandalan dan Timeliness Pelaporan Keuangan Badan Layanan Umum* (Studi pada BLU di Kota Semarang). Skripsi Universitas Diponegoro, Semarang.
- [18] Sampel, dkk. 2015. *Analisis Kesiapan Pemerintah Kota Manado Dalam Penerapan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 Mengenai Standar Akuntansi Basis AkruaI*. Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi Universitas Sam Ratulangi Manado. ISSN 2303-1174I.F. Jurnal EMBA Vol.3 No.1 Maret 2015, Hal.621-630
- [19] Sudiarianti, Ni Made, dkk. 2015. *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Pada Penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah dan Standar Akuntansi Pemerintah Serta Implikasinya pada Kualitas Laporan Keuangan Daerah*. Symposium Nasional Akuntansi 18. Universitas Sumatera Utara, medan. 16 - 19 September.
- [20] Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D)*. Alfabeta, Bandung.
- [21] Suwita, Monika Khairunisa dan Sendi Gusnandar Arnan, 2015. *Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Terhadap Kualitas Laporan- Keuangan Pemerintah Daerah* (Studi Kasus pada Dinas Keuangan Daerah Kabupaten Indramayu. Jurnal VOL. 1 No. 2. Universitas Widyatama.
- [22] Triwahyuni. 2016. *Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP), Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan SKPD* (Studi Pada Pemerintah Daerah Kota Dumai). JOM Fekon Vol. 3 No. 1 (Februari) 2016. Universitas Riau, Pekanbaru.
- [23] Triwardana (2017), *Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan SKPD* (Studi Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Kampar). JOM Fekon Vol. 4 No. 1 (Februari) 2017. Universitas Riau.
- [24] Yensi, Desy Sefri, Amir Hasan dan Yuneita Anisma. 2014. *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*. Universitas Riau. JOM FEKOM Vol. 1 No. Oktober 2014.